
METODE PRA : UPAYA MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN DUSUN LONGSERANG BARAT UTARA SEBAGAI DUSUN WISATA EDUKASI TENTANG ALAM DAN PRODUKSI GULA SEMUT KECAMATAN LINGSAR KABUPATEN LOMBOK BARAT

Oleh

Liza Hani Saroya Wardi¹, Barzian Ali Kitab², Ismail Adha³, Emi Sukmana⁴, Dwi Nilam Sari La Unga⁵, Bayu Aji⁶, Mulhan Hadi⁷, Zulyana Tus Timor⁸, Ekhi Adrianti⁹, Ade Rachmat S. Malik¹⁰, Ikhsan Ramadhani¹¹

¹Prodi Arsitektur Universitas Mataram

^{2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Praktisi (Tenaga Ahli Planologi)

Email: [1lizahani@gmail.com](mailto:lizahani@gmail.com)

Article History:

Received: 19-10-2024

Revised: 06-11-2024

Accepted: 22-11-2024

Keywords:

PRA, tourism village development

Abstract: *The purpose of this study was to determine the condition of the North West Longserang Hamlet using the participatory rural appraisal (PRA) method and to find a planning concept based on the results of the implementation of the PRA method in the hamlet. The research process uses the PRA method by collecting data based on interviews, FGDs, documentation and photo mapping that already exist in the PRA technique. The analysis used is none other than the analysis of the description of the area, namely photo mapping analysis and participatory analysis, while to evaluate the hamlet area in the form of fishbone analysis and alternative projects which then from the results of the analysis become the basis for planning the North West Longserang hamlet as an Educational Tourism Hamlet about Nature and Ant Sugar in Efforts to improve the economy of the local community.*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya (Widjaja, 2003:168). Proses pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) merupakan upaya membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya sendiri sehingga bebas dan mampu untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri. Proses pemberdayaan tersebut dilakukan dengan memberikan kewenangan (power), aksesibilitas terhadap sumberdaya dan lingkungan yang akomodatif (Zimmerman, 1996:18. Ress, 1991 : 42). Pendekatan pemberdayaan masyarakat yang diwujudkan dalam pembangunan secara partisipatif kiranya sangat sesuai dan dapat dipakai untuk mengantisipasi timbulnya perubahan-perubahan dalam masyarakat beserta lingkungan strategisnya. Sebagai konsep dasar pembangunan partisipatif adalah melakukan upaya pembangunan atas dasar pemenuhan kebutuhan masyarakat itu sendiri sehingga masyarakat mampu untuk berkembang dan mengatasi permasalahannya sendiri secara mandiri, berkesinambungan dan berkelanjutan.

Partisipatori *Rural Appraisal* (PRA) adalah suatu metode pendekatan untuk

mempelajari kondisi dan kehidupan pedesaan dari, dengan, dan oleh masyarakat desa. Atau dengan kata lain dapat disebut sebagai kelompok metode pendekatan yang memungkinkan masyarakat desa untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, membuat rencana dan bertindak (Chambers, 1996). Konsepsi dasar pandangan PRA adalah pendekatan yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan. Metode PRA bertujuan menjadikan warga masyarakat sebagai peneliti, perencana, dan pelaksana program pembangunan dan bukan sekedar obyek pembangunan.

Dusun Lonserang adalah salah satu dusun yang ada di desa Langko Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Dusun ini memiliki potensi yang cukup besar dimana sebagian besar wilayahnya adalah wilayah perkebunan. Lahan perkebunan di dusun ini terbagi menjadi perkebunan monokultur dan polikultur. Kondisi perkebunan hingga saat ini masih terkelola dengan baik hanya belum mampu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat setempat. Melalui teknik PRA diharapkan dapat membantu masyarakat mengetahui kondisi dari dusun mereka sendiri sehingga dapat mengembangkan potensi dengan mencari jawaban dari masalah-masalah yang ada di dusun dengan cara partisipatif agar terbentuk suatu konsep perencanaan dusun dari dusun Longserang Barat Utara itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan Metode PRA (*Participatory Rural Arpsial*) yaitu dengan cara : (a). Persiapan dusun; (b). Persiapan dalam tim; (c). Kegiatan PRA; (d). Perumusan hasil PRA; (e). Lokakarya musyawarah masyarakat, sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara interview/wawancara, observasi, foto mapping dan tabulasi data. Untuk menganalisis data yang didapatkan dengan menggunakan analisis evaluatif berupa analisis tulang ikan dan paritsipatif digunakan yang semuanya disampaikan secara diskripsi sehingga dapat memahami katakteristik wilayah dan masalah pada wilayah perencanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahapan PRA Dusun Longserang Barat Utara

Tahapan dalam proses kajian keadaan pedesaan partisipatif meliputi :

a. Persiapan Desa

Persiapan dilakukan dengan bertemu kepala desa dan kepala dusun untuk meminta izin mengadakan kegiatan penelitian dengan menggunakan metode PRA. Dalam persiapan ini diadakan musyawarah tentang penentuan lokasi, waktu dalam membuat pengumuman atau undangan untuk sosialisasi penyusunan rencana kegiatan PRA bersama Masyarakat setempat.



Gambar 1. Meminta izin penelitian metode PRA dengan Kepala Desa Langko dan kepala Dusun Longserang Barat Utara)

b. Persiapan dalam Tim

Dalam persiapan tim PRA, hal yang dilakukan adalah berdiskusi tentang informasi yang akan dikaji, teknik PRA yang digunakan, menentukan dan menyediakan bahan pendukung dan media, pembagian tugas dalam tim terutama dalam kajian keadaan pedesaan partisipatif. Kegiatan ini dilakukan setelah bertemu dengan kepala Dusun Longserang Barat Utara sampai menemukan kesepakatan dalam pertemuan sosialisasi kegiatan PRA bersama masyarakat.

Hasil kesepakatan bahwa bahan pendukung yang bisa kami gunakan adalah “bahan dari luar” seperti kertas, spidol, kapur tulis dan lain-lain termasuk bahan local yang sering dipakai oleh masyarakat ketika berdiskusi selama ini yaitu batu-batuan, daun-daunan, biji-bijian dan lain-lain. Sedangkan media yang dipakai adalah media presentasi melalui kertas yang dapat ditempel di tembok dikarenakan dusun atau desa tidak memiliki proyektor LCD yang dapat kami pinjam ketika presentasi.

Sedangkan untuk pembagian tugas dalam tim kajian keadaan pedesaan partisipatif kami menetapkan bahwa pemandu diskusi yaitu Barzian Al-Kitab, Pemerhati proses yaitu Zulyana Tus Timor, Pencatat yaitu Bayu Aji dan Ismail Huda dan penerjemah yaitu Ekhi Ardianti.

c. Kegiatan PRA

Kegiatan PRA yang dilaksanakan di Dusun Longserang Barat Utara bertempat di balai dusun. Pada pra proses PRA dilakukan pendekatan kepada para pihak pemerintah desa, pemerintah dusun serta kelompok-kelompok terkait baik pemuda dan pemudi serta pihak orang tua agar terbangun kesepahaman yang sama bahwa hasil dari kegiatan ini akan menjadi kebutuhan bersama.

Adapun kegiatan PRA yang dilakukan adalah menjelaskan Kembali maksud dan tujuan PRA, menyepakati waktu dan kegiatan/teknik yang akan dilakukan, membina suasana, menjelaskan teknik PRA dalam sub kelompok dan melakukan Teknik PRA.

Dalam pembinaan suasana fasilitator menggunakan permainan sebelum dimulai agar suasana menjadi terbuka dan akrab. Setelahnya baru penjelasan teknik PRA dalam sub kelompok oleh fasilitator agar Masyarakat mudah diajak kerja sama dalam proses PRA.

Ketika pelaksanaan teknik PRA, fasilitator dan masyarakat berdiskusi dan mengkaji keadaan mereka dengan bantuan teknik PRA yang sudah dijelaskan dan ditentukan.

d. Perumusan Hasil PRA

Hasil PRA yang telah dirumuskan bersama masyarakat secara menyeluruh dibuat dalam bentuk laporan. Kemudian dipresentasikan kembali di lokakarya nanti. Isi laporan yang dipresentasikan berupa isu-isu meliputi : (1). Gambaran umum keadaan desa (sumber daya alam dan sumber daya manusia, fisik dan sosial), (2). Masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan (3). Potensi yang ada di desa serta peluang Pembangunan.



Gambar 2 pemetaan Gambaran umum keadaan dusun bersama masyarakat

e. Lokakarya Musyawarah Masyarakat

Isi dari lokakarya yaitu : (1). Mempresentasikan semua hasil PRA, dimana semua hasil kegiatan masing-masing kegiatan PRA dikumpulkan dan dipresentasikan kepada masyarakat, (2). Mendiskusikan kembali dengan masyarakat untuk mempertajam temuan. Hasil didiskusikan dan dikaji ulang secara pleno atau dalam kelompok. Diskusi difasilitasi oleh tim PM, (3). Penyusunan hasil akhir dan tindak lanjut. Hasil akhir Analisis kajian masalah, potensi dan peluang perencanaan program oleh masyarakat disusun bersama masyarakat.



Gambar 3. Pemaparan materi Teknik PRA kepada Masyarakat oleh tim fasilitator PRA.

B. Teknik dan Alat Pengkajian Karakteristik Sosial, Ekonomi dan Kelembagaan Dusun.

b.1. Wawancara Keluarga Petani

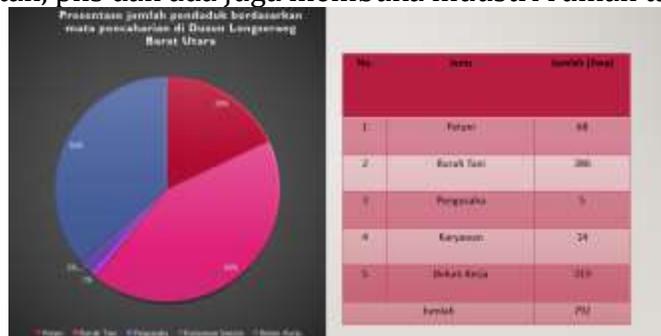


Gambar 4. Wawancara semi struktur keluarga petani kebun

Hasil wawancara dengan bapak Sadila dan Ibu Rusmiati bahwa mereka memiliki kebun dengan luas kebun 100 are, isi kebun gula aren 40%, pisang 20%, dan durian 40%. Hasil gula aren/hari 5kg dijual 1 kg Rp. 25.000,- durian berdasarkan musim sekitar 20 buah perhari untuk dijual ke pasar.

B2. Kajian Mata Pencaharian Dusun Longserang Barat Utara

Kajian mata pencaharian adalah teknik PRA yang digunakan untuk memfasilitasi diskusi mengenai berbagai aspek mata pencaharian masyarakat. Masyarakat Dusun Longserang Barat Utara memiliki mata pencaharian mayoritas sebagai buruh tani. Sedangkan mata pencaharian lainnya beraneka ragam mulai dari pedagang, pengrajin, peternak, jasa angkutan, pns dan ada juga membuka industri rumah tangga.



Gambar 5. Kajian mata pencaharian dusun Longserang Barat Utara

C. Teknik dan Alat Pengkajian Karakteristik Fisik, Ekologis dan Perkembangan di Desa/Dusun

c.1. Pemetaan Dusun Longserang Barat Utara

Pemetaan adalah teknik PRA yang digunakan untuk memfasilitasi diskusi mengenai keadaan wilayah desa tersebut beserta lingkungannya. Keadaan ini digambarkan ke dalam peta atau sketsa desa/dusun. Berdasarkan kondisi fisik, dusun Longserang Barat Utara merupakan wilayah tertinggi dengan di desa Langko yang didominasi oleh lahan perkebunan yang penuh dengan tanaman aren selain tanaman buah-buahan seperti nanas, pisang, talas, durian, langsung, kakao, kelapa, kemiri, singkong dan tanaman lainnya.

Dusun Longserang Barat Utara juga memiliki bentang alam berupa perbukitan dan

lembah berupa Sungai. Pola permukiman di Dusun Longserang Barat Utara berbentuk linear atau lurus memanjang mengikuti jalan utama dusun. Pola permukiman ini tidak lain hasil dari Pemetaan dilakukan di dusun Longserang Barat Utara



Gambar 5. Pemetaan dusun yang dilakukan secara PRA

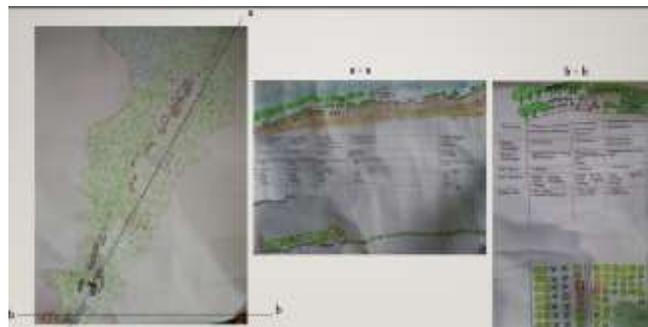
c.2. Transek

Arti harfiah dari 'transek' itu sendiri adalah gambaran irisan muka bumi. Teknik penelusuran Lokasi (transek) adalah Teknik PRA untuk melakukan pengamatan langsung lingkungan dan sumberdaya masyarakat, dengan cara berjalan menyusuri wilayah desa mengikuti suatu lintasan tertentu yang telah disepakati.

Transek di Dusun Longserang Barat Utara yang dilakukan adalah dengan menelusuri wilayah dusun sehingga dapat melihat dari potensi, penggunaan lahan, jenis tanah, jenis tanaman dan sumber air yang memenuhi kebutuhan dari pada masyarakat di Dusun Longserang Barat Utara

Informasi yang diperoleh dari transek yang telah dilakukan bersama masyarakat adalah pola usaha tani yang berdasarkan musim dari jenis tanaman yang ditanam di kebun mereka yaitu pohon aren, nanas, pisang, talas, durian, langsung, kakao, kelapa, kemiri, singkong.

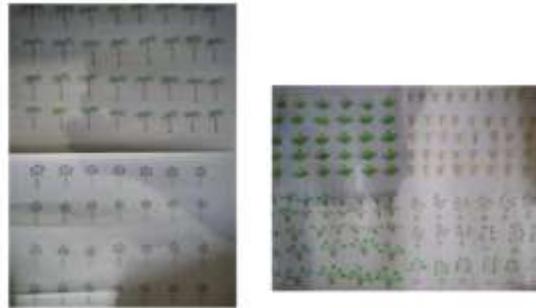
Topografi tanah hasil potongan transek AA dan BB menunjukkan masyarakat menggunakan teknologi tradisional setempat dalam mengendalikan erosi dan cara pengelolaan sumber daya alam berupa penahan erosi dari batu, pohon sekitar sungai. Pemanfaatan lahan digunakan sebagai perkebunan, persawahan, permukiman, jalan dan bangunan. Selain itu dari transek juga dapat diketahui rata-rata penduduk menjadi buruh kebun dikarenakan lahan perkebunan dimiliki oleh orang lain yang bertempat tinggal di luar dusun.



Gambar 6. Transek potongan AA dan BB

c.3. Pembuatan Sketsa Kebun dan Pola Tanam

Merupakan teknik PRA yang memfasilitasi pengkajian berbagai aspek pengelolaan kebun di wilayah dusun/desa bersangkutan. Hasil kajian itu digambarkan di dalam bentuk sketsa atau peta kebun yang memperlihatkan berbagai aspek pengelolaan kebun terutama pola tanam dan teknologi yang diterapkan.



Gambar 7 sketsa kebun dan pola tanam di dusun Longserang Barat Utara

Berdasarkan gambar tersebut, bahwa di Dusun Longserang Barat Utara memiliki lahan perkebunan yang terdiri dari lahan perkebunan monokultur dan lahan perkebunan poli kultur. Lahan perkebunan mono kultur berupa perkebunan nanas, pisang, kelapa, talas, singkong, dan pepaya, yang memiliki pola kebun yang ditanami tanaman secara berbaris teratur. Sedangkan tanaman poli kultur berupa tanaman yang ditanami secara tumpang sari dengan lahan perkebunan yang memiliki berbagai tanaman untuk ditanami.

D. Analisis diskriptif wilayah Dusun Longserang Barat Utara

d.1. Photo Mapping (pemetaan Potensi dan Masalah)

Pemetaan potensi masalah adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka memvisualisasikan potensi dan masalah yang ada di daerah perencanaan ke dalam peta, melalui pemotretan, pemberian symbol-simbol dan deskripsi.

Berdasarkan photo mapping, potensi dusun Longserang Barat Utara paling dominan yaitu perkebunan poli kultur yang didominasi oleh tanaman aren. Air dari dapat diolah sebagai gula merah. Selain itu terdapatnya perkebunan mono kultur. Potensi unggulan lainnya berupa mata air, hutan, air terjun, kebun nanas, kebun kelapa, dan tempat perindustrian produk gula semut.



Gambar 8. Photo mapping potensi dusun Longserang Barat Utara (Wardi, 2024)

Sedangkan Adapun yang menjadi permasalahan di wilayah Dusun Longserang Barat Utara sehingga dapat menjadi penghambat didalam perkembangan dusun berupa: (1). Akses jalan yang masih belum memadai ke lokasi perkebunan; (2). Minimnya keahlian masyarakat

dalam mengelola dan menjuak hasil sumber daya alam yang ada. (3). Terdapatnya kandang ternak yang bersebelahan dengan tempat tinggal sehingga lingkungan hidup mereka menjadi tidak sehat. (4). Harga pasar di wilayah dusun masih dimonopoli oleh pengepul. (5). Modal masyarakat yang sangat minim. (6). Belum adanya tempat TPS; (7). Jaringan perpipaan air yang selalu bocor (Wardi, 2024).



Gambar 9. Photo mapping masalah dusun Longserang Barat Utara (Wardi, 2024)
d.2. Analisis Partisipatif

Analisis partisipatif adalah sistem analisis terkait kajian terhadap warga dan kelompok warga yang memiliki peran dan kepentingan terhadap perencanaan serta pembangunan yang ada di Dusun Longserang Barat Utara sehingga bisa melakukan pendekatan serta meminimalisir konflik-konflik yang akan terjadi dilingkungan masyarakat.

No	Kelembagaan	Kelembagaan	Kelembagaan	Kelembagaan	Kelembagaan	Kelembagaan
KELOMPOK DASAR						
1.	Desain	Melakukan kegiatan pertanian di kebun	Perawatan kebun	1. Petani	Melakukan kegiatan pertanian di kebun	Melakukan kegiatan pertanian di kebun
2.	Desain	Melakukan kegiatan pertanian di sawah	Perawatan sawah	2. Petani	Melakukan kegiatan pertanian di sawah	Melakukan kegiatan pertanian di sawah
3.	Desain	Melakukan kegiatan pertanian di kebun	Perawatan kebun	3. Petani	Melakukan kegiatan pertanian di kebun	Melakukan kegiatan pertanian di kebun
4.	Desain	Melakukan kegiatan pertanian di sawah	Perawatan sawah	4. Petani	Melakukan kegiatan pertanian di sawah	Melakukan kegiatan pertanian di sawah
5.	Desain	Melakukan kegiatan pertanian di kebun	Perawatan kebun	5. Petani	Melakukan kegiatan pertanian di kebun	Melakukan kegiatan pertanian di kebun
6.	Desain	Melakukan kegiatan pertanian di sawah	Perawatan sawah	6. Petani	Melakukan kegiatan pertanian di sawah	Melakukan kegiatan pertanian di sawah

Gambar 9. Analisis partisipatif dusun Longserang Barat Utara

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada 6 kelompok besar yang ada di lingkungan Dusun Longserang Barat Utara yang memiliki peran dan kepentingan dalam pembangunan di dusun yaitu : kelompok petani kebun, kelompok peternak, kelompok petani sawah, kelompok yasinan, kelompok banjar dan kelompok kerajinan. Masalah yang perlu dilakukan menurut antar kelompok yaitu membangun kepentingan semua kelompok berjalan dan minimnya konflik antar kelompok. Usaha yang dilakukannya adalah : (1). Khusus kelompok petani kebun dan petani sawah memiliki permasalahan hama yang menyerang tanaman mereka sehingga harus segera ditangani oleh kelompok mereka. (2). Melakukan perbaikan prasarana jalan yang menuju ke Dusun Longserang Barat Utara dan dari dusun ke kebun maupun menuju pasar. 3. Melakukan program penyuluhan dan pelatihan terkait peningkatan kapasitas masyarakat dan kelompok masyarakat. 4. Membangun koperasi agar akses permodalan untuk warga bisa di tingkatkan 5. Pengadaan bantuan alat produksi dan pemasaran 6. Membangun sebuah sekolah khusus untuk generasi penerus yang mendorong adanya pelajaran khusus tentang budaya dan kearifan lokal

E. Analisis Evaluatif Wilayah Dusun

e.1. Analisis Tulang Ikan

Analisis tulang ikan adalah salah satu metode yang dipakai untuk mendapatkan

penyebab pokok terhadap masalah-masalah. Teknik dapat nama ini karena kalau sudah dilaksanakan hasilnya sering berbentuk tulang-tulang ikan. Teknik tersebut memberikan kesempatan untuk mengkategorikan berbagai sebab dasar dari satu masalah atau pokok persoalan dengan cara yang mudah dimengerti dan rapi.

Hasil analisis tulang ikan ditemukan bahwa pusat permasalahan ada pada SDM Masyarakat yang rendah akibatnya potensi alam tidak dapat dikelola dengan baik sehingga menjadikan pendapatan masyarakat menjadi rendah. Selain itu juga ditemukan adanya masalah sampah yang membuat lingkungan masyarakat tidak sehat termasuk jaringan jalan yang rusak sehingga susah akses dari permukiman menuju ke kebun dan dari kebun menuju pasar untuk menjual hasil panen masyarakat sehingga banyak hasil panen yang rusak akibat terlambat dijual ke pasar.



Gambar 10. Bagan analisis tulang ikan dusun Longserang Barat Utara. (Wardi, 2024)
e.2. Analisis Alternatif Proyek

adalah kegiatan mengidentifikasi, menetapkan kriteria, memberi bobot dan memilih salah satu pendekatan untuk mencapai tujuan. Sedangkan hasil dari analisis alternatif proyek diperoleh proyek penyusunan profil wisata edukasi dengan bobot 180 sehingga konsep perencanaan akan lebih mengutamakan perencanaan ekowisata di Dusun longserang Barat Utara (Wardi, 2024).

F. Konsep Perencanaan Dusun Longserang Barat Utara

Lokakarya musyawarah Masyarakat yang telah dilakukan menghimpun konsep perencanaan dusun Longserang Barat Utara bahwa “Dusun Longserang Barat Utara sebagai Dusun Wisata Edukasi tentang Alam dan Produksi Gula Semut”.

Tujuan : Masyarakat dapat belajar tentang pengelolaan SDA di Dusun Longserang Barat Utara sehingga menjadi model pembelajaran bagi dusun-dusun lainnya. Pengelolaan SDA yang dimaksud berupa :

- a. Pengelolaan SDA air terjun Aik Kelep sebagai wisata alam.

Salah satu potensi alam yang berpotensi untuk dikembangkan dan direncanakan sebagai objek wisata adalah air terjun aik kelep. Air terjun tidak hanya dinikmati keindahannya saja namun dapat menjadi sarana edukasi tentang manajemen SDA air sebagai sumber mata air dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat setempat. Pada konsep ini membutuhkan kerja sama dengan PDAM agar bisa air terjun sebagai sumber mata air dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari Masyarakat setempat.

- b. Manajemen pengolahan pangan

Potensi perkebunan aren menjadi potensi terbesar untuk belajar tentang pengolahan pangan dalam hal ini air gula aren menjadi gula merah dan gula merah menjadi gula semut. Pengolahan hasil Perkebunan merupakan tujuan kedua dari pusat kajian pengelolaan SDA

air terjun Aik Kelep sebagai wisata alam.

KESIMPULAN

PRA adalah metode yang sangat mudah dan sangat bermanfaat bagi peneliti dan masyarakat sebagai subyek dalam melakukan penyusunan konsep perencanaan dusun/desa. Melalui PRA dapat disimpulkan bahwa PRA adalah metode yang sangat membantu masyarakat Longserang Barat Utara dalam mengetahui kondisi dari dusun mereka sendiri. Dengan melihat kondisi tersebut melalui metode PRA juga dapat membantu menganalisis masalah yang ada di dusun sehingga dapat menyusun konsep perencanaan dari dusun Longserang Barat Utara secara partisipatif bersama Masyarakat melalui lokakarya. Hasil lokakarya PRA disepakati bahwa konsep perencanaan dusun Longserang Barat Utara yaitu "Dusun Longserang Barat Utara sebagai Dusun Wisata Edukasi tentang Alam dan Produksi Gula Semut" sehingga Masyarakat dapat belajar tentang pengelolaan SDA air terjun dan manajemen pengelolaan pangan melalui pengolahan hasil perkebunan pohon aren menjadi gula merah dan gula merah menjadi gula semut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Annisya', Prastiwi, L., Dwiputri, I. 2023. Strategi Pengembangan Desa Wisata dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Desa. *Jurnal Panrita Abdi*, 7(2), 321.
- [2] Andini, N. (2013). Pengorganisasian komunitas dalam pengembangan agrowisata di Desa Wisata Studi Kasus: Desa Wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 24 No. 3-175.
- [3] Arif Su'udi, D. S. (2015). Perencanaan konsep pengelolaan dan pemiayaan pembangunan kawasan wisata hutan mangrove desa Bedono kecamatan Sayung Kabupaten Demak. *Jurnal Ruang* Volume 1 Nomor 2, 52-53.
- [4] Atmosudirjo, S. Prajudi (1986), *Dasar-dasar Ilmu Administrasi*, Jakarta : Ghalia Indonesia, Universitas Indonesia.
- [5] Bagus Kisworo, 2014 N.S. (2014). Partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna Desa (Studi Pada Pemuda di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang), hlm. 46
- [6] Chamber, Robert (1996) PRA (Participatory Rural Appraisal memahami desa secara partisipatif, Kanasius, Yogyakarta.
- [7] Conyer & Hill (1984). *An Introduction to Development Planning in the World*, Wiley Chichester, 1984, 271 PP
- [8] Hajaroh, L. & Mulyono, S. E. (2014). Partisipasi anggota kelompok swadaya masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata melalui Badan Keswadayaan Masyarakat di Kelurahan Kandri Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education and Community Development*, 3(2).
- [9] Ovalhanif dalam May 2020, Pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak https://www.researchgate.net/publication/341192041_Pengelolaan_Desa_Wisata_Hutan_Mangrove_Desa_Bedono_Kecamatan_Sayung_Kabupaten_Demak, diakses tanggal 3 November 2022
- [10] Wahyurini, E.T. (2017). Pemberdayaan dan Peran Masyarakat Pesisir pada Pengembangan Mangrove menuju Ekowisata di Kabupaten Pemekasan. *Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat, 49-53
- [11] Wardi, LHS, dkk (2024), Konsep Perencanaan Partisipatif Dusun Longserang Barat Utara Desa Langko Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat sebagai Dusun Wisata Edukasi tentang Alam dan Produksi Gula Semut, Jurnal Cakrawala Ilmiah, hal 2793-2806
 - [12] Wardi, LHS, dkk (2024), Konsep Pengembangan Dusun Baru Murmas Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara sebagai Dusun Ekowisata Berbasis Budaya , Jurnal Riset Ekonomi, hal 127-140
 - [13] Wardi, LHS, dkk (2024), Model Pengembangan Desa Karang Bajo sebagai Desa Wisata Arsitektur Tradisional di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara, Jurnal Cakrawala Ilmiah, hal 867-888
 - [14] Wardi, LHS, dkk (2024), Sosialisasi Peranan Peta Partisipatif bagi Masyarakat Desa Batu Putik Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur, Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia, hal 60-63
 - [15] Wardi, LHS, dkk (2023), Sosialisasi Penyusunan Peta Hijau Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) di Kecamatan Woha Kabupaten Bima, Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia, hal 120-123
 - [16] Wardi, LHS, (2014), Membangun Mimpi Desa : Pengembangan Model Eco Climate Village (ECV) Lokasi Kajian Dusun Lekok Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara, Duta Pustaka Ilmu, Mataram.
 - [17] Wicaksono, Dwi dkk, (2001) Modul Studio Perencanaan Desa, Unibraw Press, Malang.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN